

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia saling berbagi pengalaman, saling belajar dan mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Salah satu mata pelajaran yang dapat disajikan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Ada empat aspek keterampilan Berbahasa Indonesia, yaitu mendengarkan (menyimak) berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa dalam melakukan interaksi/komunikasi dalam masyarakat. Banyak proses dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya bergabung pada tingkat keterampilan berbahasa.

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Mendengarkan bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu) kita memperoleh semua jenis apa yang kita dengar melalui proses yang tidak kita sadari. Proses perolehan keterampilan mendengarkan tersebut, dengan cara mempelajari karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia .

Apresiasi bukanlah pengetahuan sastra yang harus dihapalkan, melainkan bentuk aktivitas jiwa. Artinya, dalam mengapresiasi, siswa tidak sekedar mengambil informasi yang berkaitan dengan isi atau mencari beberapa simpulan logis. Melalui apresiasi sastra idealnya siswa dapat mengindera atau merasakan kehadiran pelaku, peristiwa, suasana, dan gambaran objek secara imajinatif. Lebih dari itu, apresiasi harus mencakup tanggapan emosional pada isi cerita, tanggung jawab pada pelaku atau peristiwa, dan perasaan siswa dalam merasakan/menikmati gaya bahasa pengarang cerita.

Mengapresiasi perlu pergaulan langsung dengan kata sastra yang diapresiasi. Dengan dihadapkan langsung pada karya sastra, para siswa akan terlatih dan terbina untuk menyenangi dan menghayati karya sastra. Dari pembelajaran yang hanya bersifat teoritik tidak akan diharapkan lahir para siswa yang mampu mengapresiasi dan memiliki minat baik pada karya sastra.

Di sekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan bersastra di Sekolah Dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun pemilihan bahan ajar tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan (Depdiknas, 2003).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huck (dalam Resmini 1987 : 630-632) bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada siswa yang akan berkontribusi pada empat tujuan, yakni:

1. Pencarian kesenangan pada buku
2. Menginterpretasi bacaan sastra
3. Mengembangkan kesadaran
4. Mengembangkan apresiasi.

Untuk mencapai hal tersebut selayaknya para siswa diakrabkan pada berbagai genre sastra dan gemar membaca, setiap siswa pada jenjang sekolah dasar diwajibkan membaca Sembilan buku sastra (puisi anak, buku cerita anak, drama, dan dongeng/cerita rakyat). Pada waktu pembelajaran sastra, siswa diberi kesempatan memahami, menikmati dan sekaligus merespon apa yang telah mereka baca dengan cara-cara yang menarik minat mereka. Siswa harus mengadakan “transaksi” antara aktivitas jiwa siswa dengan karya sastra secara estetik. Selain itu, dapat pula meminjam istilah Probst (dalam Gani,1988:14) yang menyebutkkan bahwa ”pengajaran sastra harus mampu siswa menemukan hubungan antara pengalaman dengan karya sastra yang bersangkutan”.

Bagaimanapun juga bacaan yang baik akan membuahkan pengalaman estetik bagi anak-anak. Pengalaman bahasa imajinatif dapat menghasilkan tanggapan-tanggapan intelektual dan emosional Huck, (dalam Resmini 1987 : 630-632). Pada waktu membaca, siswa belajar tentang orang lain, tentang mereka sendiri dan kehidupannya.

Pembelajaran menyimak atau memahami di SD merupakan suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keterampilan menyimak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan, dalam proses pembelajaran memahami isi cerita di kelas V SDN Cisrandi I Warungkondang Cianjur, masih ditemukan adanya beberapa siswa belum bisa menjelaskan kembali isi cerita yang diceritakan atau yang dibacakan. Kendala dan hambatan yang muncul, selain bersumber dari keterbatasan kemampuan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru, baik dalam pengolahan maupun dalam pemanfaatan sumber belajar yang terbatas serta penggunaan media dan metode pengajaran yang tepat bagi siswa. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini diketahui dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode observasi langsung di lapangan.

Uraian di atas memberikan sebuah gambaran dalam memahami isi cerita di kelas V SDN Cisrandi I, ternyata siswa memiliki hambatan yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang terpusat pada ketidak mampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi yang disimak. Hal ini salah satu satunya disebabkan oleh kurang bervariasinya metode alat bantu pembelajaran.

Dalam mengajarkan menyimak cerita, guru biasanya langsung membacakan cerita dari buku cerita, yang dibawa guru. Guru pada saat

membacakan cerita jarang menggunakan media, sehingga siswa menjadi kurang tertarik pada cerita yang disimak. Selain itu pada saat bercerita guru kurang ekspresif, (mimik muka, gaster tubuh). Salah satu teknik bercerita yang diharapkan bisa membuat siswa tertarik dan senang dalam menyimak cerita. Sehingga mereka mamahi isi cerita yang disimak.

Melalui teknik bercerita (*story telling*) siswa dapat memahami isi cerita yang diceritakan oleh guru dengan mudah. Mereka juga akan merasa tertarik dan senang dengan cerita yang disimak karena guru bercerita secara ekspresif dengan demikian siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*storys telling*). Berkaitan dengan penyusunan bercerita (*story telling*) sudah ada penelitian yang dilaksanakan oleh Ika Lestari Damayanti Balai Pustaka Universitas Pendidikan Indonesia 2007 yaitu 24 Februari 2004 dengan judul menumbuhkan minat belajar bahasa pada anak usia SD melalui bercerita (*story telling*). Hasil penelitian menunjukkan siswa meningkat minat belajar dalam memahami isi cerita yang disimak . Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI CERITA MELALUI TEKNIK BERCERITA (*STORY TELLING*). DI KELAS V SD CISARANDI 1 .”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan aspek yang diteliti tersebut, masalah penelitian ini yang mendasar adalah : Rendahnya kemampuan memahami isi cerita pemahaman siswa kelas V SDN Cisarandi I .

Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya metode dan alat bantu pembelajaran khususnya pada pembelajaran bercerita dari permasalahan di atas dapat dirinci dalam rumusan permasalahan dan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*Story telling*) ?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan pembelajaran memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*Story telling*)?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi cerita yang disimak melalui teknik bercerita (*Story telling*) ?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas tadi dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat tepat, untuk pelajaran Bahasa Indonesia , dalam belajar menyimak atau memahami isi cerita dengan teknik bercerita (*story telling*). Dalam pembelajaran memahami isi cerita siswa memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi perubahan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya, karena sangat pentingnya memahami isi cerita sebagai keterampilan berbahasa.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan .**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia baik proses maupun hasilnya di kelas V SDN Cisarandi .1

Adapun secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk rencana pembelajaran memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*Story telling*).
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*Story telling*).
- c. Untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*Story telling*).

### **2. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian akan lebih bermakna apabila kegunaan atau manfaat pengembangan itu pengetahuan maupun kehidupan masyarakat .

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami isi cerita dan akan meningkatkan keterampilan menyimak atau memahami isi cerita yang telah diceritakan.

b. Bagi guru

1. Guru mengetahui metode dan media yang lebih bervariasi sehingga dapat menerapkan dalam pembelajaran memahami isi cerita melalui teknik bercerita (*story telling*).

c. Bagi Lembaga

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita melalui teknik bercerita (*story telling*).

d. Bagi peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman, serta penerapan antara teori dan praktek di lapangan
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembelajaran selanjutnya terutama pembelajaran memahami cerita melalui teknik bercerita (*story telling*).

E. Definisi Operasional

- 1) Memahami isi cerita adalah proses memahami tema, pelaku dan watak pelaku, latar tempat, waktu, dan suasana cerita, serta rangkaian cerita melalui kegiatan mendengarkan cerita
- 2) Cerita adalah penuturan tentang suatu kejadian. Dari bercerita (*story telling*) tersebut, kita dapat mengetahui di mana, bagaimana, dan apa yang dialami oleh pelaku cerita dari awal sampai akhir, pelaku cerita dapat berupa binatang, maupun, manusia.



- 3) Teknik bercerita adalah salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan berbicara, melalui bercerita kemampuan berbahasa akan terlihat, bahkan tidak hanya bahasa ekrpersi dan keterampilan gerak juga akan terlihat.

